



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN**

(Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)

SKRIPSI

Oleh.

Elma Nidya Farihah

NIM 160810301010

PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN**

(Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh.

Elma Nidya Farihah

NIM 160810301010

PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

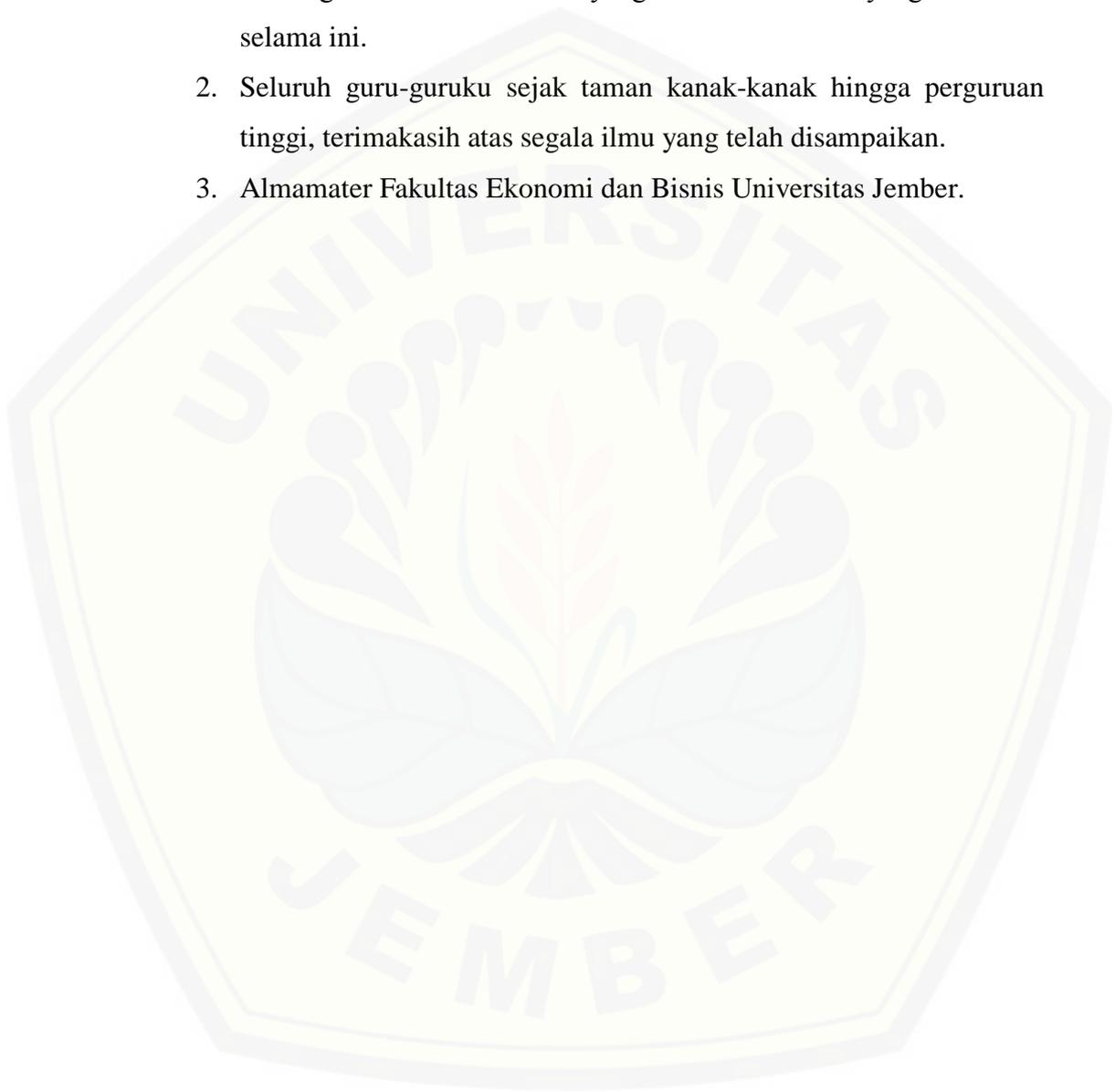
UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah Ibu tercinta, Ahmad Rustam dan Baratut Taqiyah, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta semua do'a yang diberikan selama ini.
2. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terimakasih atas segala ilmu yang telah disampaikan.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah,6-8).

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan. (Mario Teguh)

Love the life you live. Live the life you love.

(Bob Marley)

Keep on being good and sharing goodness with others.

(Elma Nidya Farihah)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elma Nidya Farihah

NIM : 160810301010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris Pada Pegawai Di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Desember 2019

Yang menyatakan

Elma Nidya Farihah

NIM 160810301010

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN
(Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan
Kabupaten Bondowoso)**

Oleh.

Elma Nidya Farihah

NIM 160810301010

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Kartika, S.E, M.Sc, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dewi Ayu Puspita, S.E, M.SA, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
TERJADINYA KECURANGAN (*FRAUD*) DI
SEKTOR PEMERINTAHAN (Studi Empiris pada
Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)

Nama Mahasiswa : ELMA NIDYA FARIHAH

NIM : 160810301010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 2 Desember 2018

Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Kartika, S.E, M.Sc, Ak.

NIP. 198202072008122002

Dewi Ayu Puspita, S.E, M.SA, Ak.

NIP. 198602162015042003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN
(Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elma Nidya Farihah

NIM : 160810301010

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)

Sekretaris : (.....)

Anggota : _____ (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak
NIP 19710727 199512 1 001

Elma Nidya Farihah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pegawai mengenai kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kompetensi terhadap insiden kecurangan di sektor pemerintahan. Penelitian ini berdasarkan perspektif teori *fraud diamond* oleh Wolve dan Hermanson (2004) yang terdiri dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan 48 kuesioner pegawai di Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari metode analisis regresi linier berganda, uji F, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan. Terdapat pengaruh negatif dari efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecurangan. Asimetri dan kompetensi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

Kata Kunci: Pemerintahan, *Fraud*, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan.

Elma Nidya Farihah

Accounting Department, Economic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to explore perceptions of employees regarding the suitability of compensation, the effectiveness internal control systems, information asymmetry and competence against fraud incidents in the government sector. This study based on perspective of fraud diamond theory by Wolve and Hermanson (2004) that consist of pressure, opportunity, rationalization and capability. The sampling technique is using purposive sampling. The data collect by questionnaires. This study used 48 questionnaires of employees in the Government of Bondowoso Regency. The methods of data analysis in this study is using descriptive statistics, data quality test, classical assumption test, and hypothesis testing consisting of multiple linier regression analysis method, F test, t-test, and coefficient of determination,. The result of the research shows that there is negative effect of suitability compensation to the fraud. There is negative effect of the effectiveness internal control systems to the fraud. Information asymmetry and competence have no effect to the fraud.

Keywords: *Government, Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*

RINGKASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN (Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso); Elma Nidya Fariyah, 160810301010; 2019; 103 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kecurangan (*fraud*) merupakan kecurangan dalam bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok, dengan cara berbohong, mencuri, merekayasa, dan menggelapkan aset perusahaan dengan menentang aturan atau hukum yang berlaku dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dan merugikan pihak lainnya. Penelitian kali ini menggunakan teori *Fraud Diamond Theory* yang merupakan teori tentang *fraud* yang dikenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Elemen *Fraud Diamond* terdiri atas tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*).

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan instansi yang memiliki tujuan melayani masyarakat guna mencapai terwujudnya *good governance*. Realita pada pelaksanaannya masih banyak ditemukan adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pegawai dari instansi tersebut. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang dapat dilakukan oleh individu atau beberapa orang dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian. Jenis kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi di sektor pemerintah adalah korupsi. Menurut data *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, kasus korupsi pada 2015 mengalami penurunan menjadi 550 kasus. Pada tahun 2016, jumlah kasus korupsi mengalami penurunan menjadi 482 kasus. Namun pada 2017, kasus korupsi

mengalami peningkatan sebanyak 576 kasus dan kembali mengalami penurunan menjadi 454 kasus pada tahun 2018. Berdasarkan informasi mengenai kasus-kasus korupsi yang terjadi sebagian besar pelakunya adalah pejabat atau pegawai pemerintah daerah dan kementerian. Berbagai tindakan kecurangan (*fraud*) yang semakin marak terjadi di sektor pemerintahan menuntut adanya suatu perbaikan ataupun pencegahan atas kecurangan tersebut. Akuntabilitas merupakan salah satu cara perbaikan atau pencegahan terjadinya kecurangan terutama di instansi pemerintahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang persepsi pegawai di sektor pemerintah khususnya pada pegawai Pemerintahan Kabupaten Bondowoso terhadap variabel-variabel yang memengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*). Variabel-variabel tersebut meliputi kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kompetensi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pada pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso terhadap terjadinya *fraud*. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel secara tidak acak yaitu pada pegawai OPD yang menjabat sebagai kepala dinas, sekretaris dinas, sub bagian keuangan, dan pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK), minimal bekerja selama 2 tahun memiliki latar belakang pendidikan minimal lulusan SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Terdapat pengaruh negatif dari efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Asimetri dan kompetensi informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan di sektor pemerintahan.

SUMMARY

FACTORS THAT AFFECT THE OCCURRENCE OF FRAUD IN THE GOVERNMENT SECTOR (Empirical Study of Employees in The Government of Bondowoso Regency); Elma Nidya Farihah, 160810301010; 2019; 103 pages; Accounting Department, Economy and Business Faculty, University of Jember.

Fraud is deceit in the form of deception intentionally committed by a person or group, by lying, stealing, manipulating, and embezzling company assets by deviating the rules or laws with the aim to gain personal or group benefits and harming the other parties. This research uses Fraud Diamond Theory which is a theory about fraud that introduced by Wolfe & Hermanson (2004). Diamond Fraud elements consist of pressure, opportunity, rationalization and capability.

OPD is an agency that has the purpose of serving the society in order to achieve the realization of good governance. The reality is there are still many frauds committed by employees of these agencies. Fraud is an action that deviates from the norms that can be done by individuals or some people with an intention to cheat and cause other parties to suffer losses. The type of fraud that often occurs in the government sector is corruption. According to Indonesia Corruption Watch (ICW) data, corruption cases in 2015 decreased to 550 cases. In 2016, the number of corruption cases decreased to 482 cases. But in 2017, corruption cases increased by 576 cases and decreased again to 454 cases in 2018. Based on information about corruption cases that occurred most of the perpetrators are officials or employees of the regional government and ministries. Various acts of fraud that are increasingly prevalent in the government sector requires an improvement or prevention of fraud. Accountability is one way to improve or prevent fraud, especially in government agencies. Based

on this background, the purpose of this study is to obtain empirical evidence about the perception of employees in the government sector, especially in Bondowoso Regency Government employees of the variables that influence the occurrence of fraud (fraud). These variables include the suitability of compensation, the effectiveness of internal control systems, information asymmetry, and competence.

This study aims to determine perceptions of employees in the Bondowoso Regency Government on the occurrence of fraud. The method of sample collection uses purposive sampling by selecting non-random samples that use OPD employees who occupy as head of agency, secretary of agency, sub-division of finance, and officials implementing technical activities (PPTK), having minimum of working for 2 years and having a minimum educational background of high school graduates . Data collection is filling out by the questionnaires. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS analysis tools.

The results showed that there is a negative effect of compensation suitability on fraud in the government sector. There is a negative effect of the effectiveness of the internal control system on fraud in the government sector. Information asymmetry and competence have no effect on fraud in the government sector.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Kartika, S.E, M.Sc dan Dewi Ayu Puspita, S.E, M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta masukan yang berarti dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi;
7. Kedua orang tuaku, Ahmad Rustam dan Baratut Taqiyah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Saudari perempuanku, Nida Ardelia Rosyida yang selalu memberi semangat untukku;

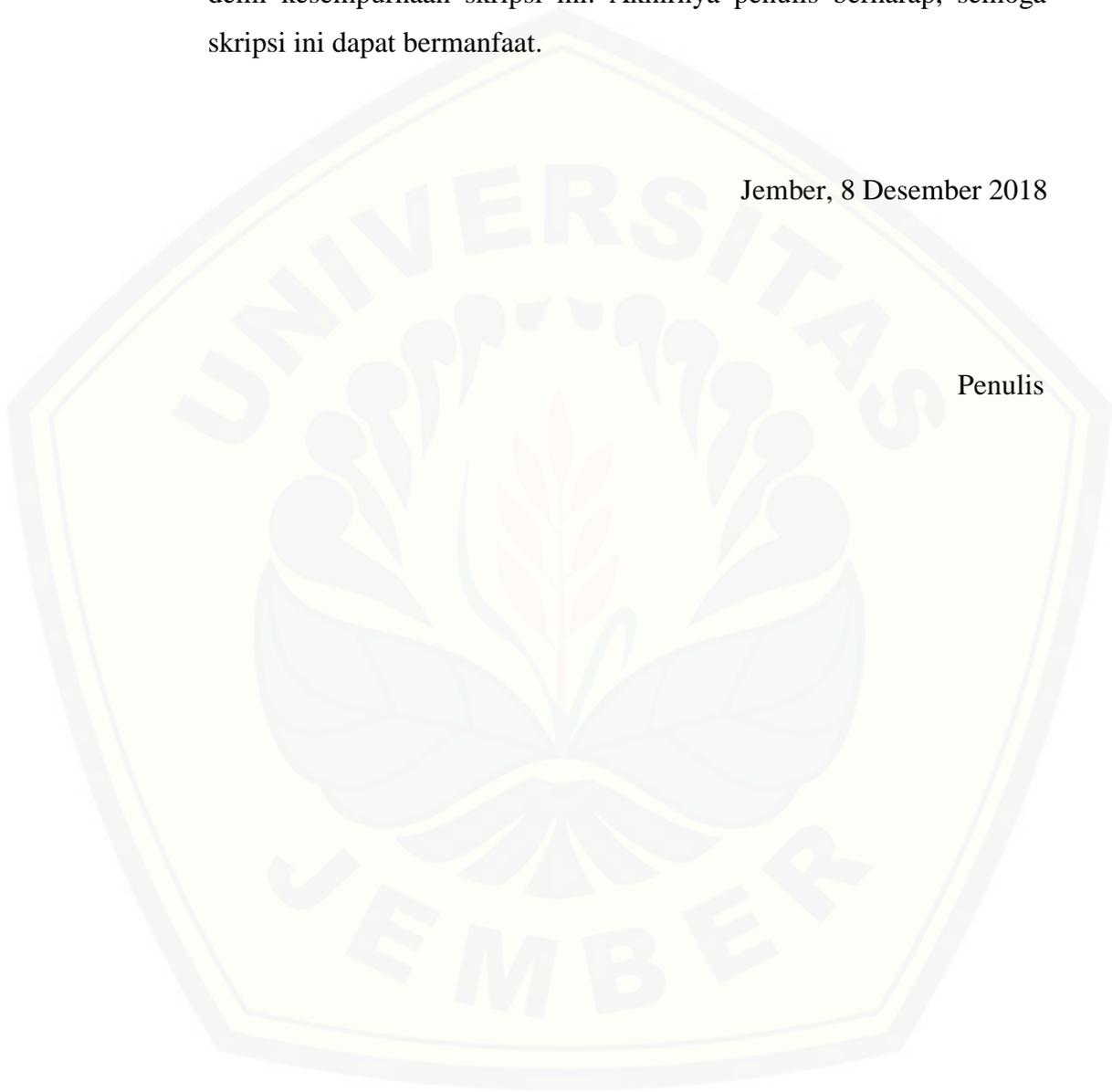
9. Sahabat terbaikku, Meida Adenia Salsabila, terima kasih telah menemaniku dalam setiap suka dan duka dalam hidupku;
10. Sahabat-sahabat sejak masa sekolahku, Icha Amaliya, Desinta Triana, Haidhar Reizal, Almas Fahrana, Annisa Rizky, Dinda Tiara dan Chris Ayma, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dalam hidupku;
11. Sahabat terbaikku selama masa perkuliahan, Diyah Subagio, Dwima Nadya, Davidea Rahma, Dea Eprimia, terima kasih untuk semua kisah selama tujuh semester ini;
12. Teman-teman terdekatku di bangku perkuliahan, Cici Wijayanti, Nimas Ayu, Vista Febriyanti, Bella Putri, Syeril Rizka, Wasilah Agustina, Kholillah S., Annas Miftahurrahman, Bagas Satria, Tegar Pratama, I Gd, M. Nur H, terima kasih telah berbagi atas manis pahitnya perkuliahan;
13. Teman-teman kelas bilingual, Trisna, Lindi, Chesil, Dian, Bimo, terima kasih atas pertemuan yang berharga dalam setiap pertemuan dalam perkuliahan;
14. Penghuni kos dijajah yellow, Martha Andreanes, Devi Tri, Wahyuni Dwi, Oviane Brian, terima kasih sudah mewarnai hari-hariku di kota perantauan;
15. Teman pemberi semangat dan kebahagiaan, Fahmi Essa Syafriansyah, terima kasih sudah menemani dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Keluarga KKN 174 Landangan, Novi, Nuril, Shasya, Ida, Sandi, Faisal, Fikri, Afif, terima kasih telah berbagi suka duka selama 45 hari bersama;
17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2017-2018 dan periode 2018-2019, terima kasih telah memberikan pengalaman berorganisasi yang berharga;
18. Seluruh temanku sejak taman kanak-kanak hingga bangku perkuliahan, terima kasih atas segala kenangannya;

19. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 8 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN BIMBINGAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| RINGKASAN | x |
| <i>SUMMARY</i> | xii |
| PRAKATA | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH..... | 5 |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN..... | 6 |
| 1.4 MANFAAT PENELITIAN..... | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> | 8 |
| 2.2 FRAUD | 9 |
| 2.3 <i>FRAUD DIAMOND</i> | 12 |
| 2.4 KESESUAIAN KOMPENSASI..... | 16 |
| 2.5 KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ... | 17 |
| 2.6 ASIMETRI INFORMASI..... | 20 |
| 2.7 KOMPETENSI | 20 |
| 2.8 PENELITIAN TERDAHULU | 21 |
| 2.9 KERANGKA BERFIKIR | 27 |
| 2.10 PERUMUSAN HIPOTESIS | 27 |
| BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN..... | 31 |
| 3.1 JENIS PENELITIAN | 31 |
| 3.2 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN..... | 31 |
| 3.3 POPULASI DAN SAMPEL | 31 |
| 3.4 METODE PENGUMPULAN DATA..... | 32 |
| 3.5 VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL..... | 33 |
| 3.6 TEKNIK PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 37 |
| 3.7 KERANGKA BERFIKIR | 42 |
| BAB 4. PEMBAHASAN | 43 |
| 4.1 HASIL PENELITIAN..... | 43 |
| 4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF..... | 45 |
| 4.3 UJI KUALITAS DATA | 53 |
| 4.4 UJI ASUMSI KLASIK | 55 |
| 4.5 HASIL UJI HIPOTESIS | 58 |
| 4.6 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 62 |

| | |
|----------------------------------|----|
| BAB. 5 PENUTUP..... | 69 |
| 5.1 KESIMPULAN | 69 |
| 5.2 KETERBATASAN PENELITIAN..... | 69 |
| 5.3 SARAN..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 75 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU | 23 |
| TABEL 4.1 JABATAN RESPONDEN | 43 |
| TABEL 4.2 LAMA BEKERJA RESPONDEN | 44 |
| TABEL 4.3 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN RESPONDEN ... | 45 |
| TABEL 4.4 KATEGORI VARIABEL KESESUAIAN KOMPENSASI..... | 46 |
| TABEL 4.5 STATISTIK DESKRIPTIF KESESUAIAN KOMPENSASI..... | 47 |
| TABEL 4.6 KATEGORI VARIABEL KEEFEKTIFAN SPI..... | 48 |
| TABEL 4.7 STATISTIK DESKRIPTIF KEEFEKTIFAN SPI..... | 48 |
| TABEL 4.8 KATEGORI VARIABEL ASIMETRI INFORMASI..... | 49 |
| TABEL 4.9 STATISTIK DESKRIPTIF ASIMETRI INFORMASI... | 50 |
| TABEL 4.10 KATEGORI VARIABEL KOMPETENSI..... | 51 |
| TABEL 4.11 STATISTIK DESKRIPTIF KOMPETENSI..... | 51 |
| TABEL 4.12 KATEGORI VARIABEL KECENDERUNGAN KECURANGAN..... | 52 |
| TABEL 4.13 STATISTIK DESKRIPTIF KECENDERUNGAN KECURANGAN..... | 52 |
| TABEL 4.14 HASIL UJI VALIDITAS..... | 53 |
| TABEL 4.15 HASIL UJI RELIABILITAS..... | 55 |
| TABEL 4.16 UJI NORMALITAS DATA..... | 56 |
| TABEL 4.17 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS..... | 57 |
| TABEL 4.18 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS..... | 58 |
| TABEL 4.19 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.. | 59 |
| TABEL 4.20 HASIL UJI F..... | 60 |
| TABEL 4.21 HASIL UJI T..... | 61 |
| TABEL 4.22 HASIL UJI R ² | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| GAMBAR 1.1 GRAFIK PENINDAKAN KASUS KORUPSI..... | 3 |
| GAMBAR 2.1 FRAUD DIAMOND | 12 |
| GAMBAR 2.2 BAGAN KERANGKA BERFIKIR | 27 |
| GAMBAR 3.1 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH..... | 42 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi pemerintahan merupakan akuntansi yang mengkhususkan dalam pencatatan dan pelaporan atas transaksi yang terjadi pada pemerintahan (Nordawati, dkk, 2007). Pemerintah dalam hal tersebut melaporkan atas laporan keuangan secara wajar, andal, relevan dan mudah dimengerti. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menjelaskan tentang transaksi ekonomi dan keuangan pemerintah kepada pihak eksekutif, legislatif, yudikatif dan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas transparansi atas otonomi yang dijalankan kepada masyarakat sebab tujuan utama dari otonomi tersebut adalah memberikan pelayanan yang maksimal untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Akuntansi pemerintahan diklasifikasikan menjadi akuntansi pemerintah pusat dan akuntansi pemerintah daerah atau yang sering disebut sebagai akuntansi keuangan daerah (Erlina, dkk, 2015). Laporan keuangan yang diterbitkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip pada standar yang berlaku. Standar yang digunakan pada akuntansi pemerintah yaitu dinyatakan dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan pemerintah daerah adalah laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang kemudian menjadi dasar untuk membuat laporan pemerintah daerah sendiri (Erlina, dkk, 2015).

Kewenangan atas otonomi daerah yang dimiliki pemerintah daerah yaitu kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri telah diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, tujuan dari otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah kekuasaan, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang berada di daerah kekuasaan dan

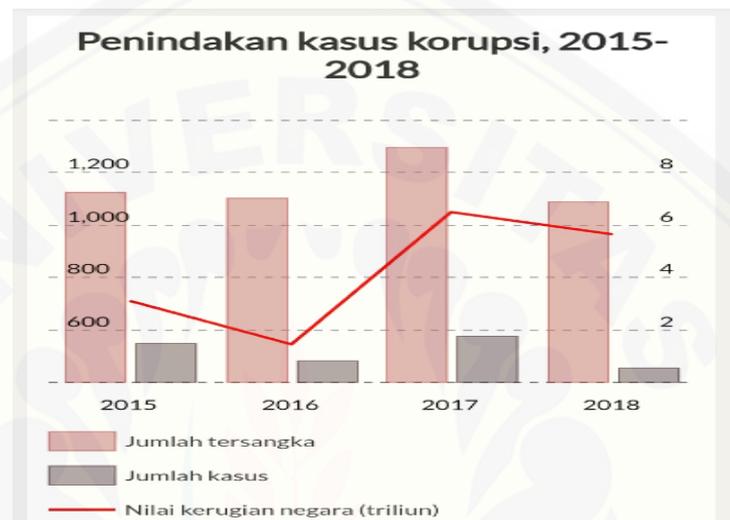
meningkatkan daya saing daerah. Namun, keadaan yang sebenarnya terkadang pelaksanaan otonomi daerah masih banyak ditemukan tindakan-tindakan penyimpangan atau tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan oleh oknum pemerintahan yang sering disebut sebagai *fraud*.

Menurut *Black's Law Dictionary*, *Fraud* adalah suatu bentuk penyajian yang sengaja dibuat salah atas suatu fakta atau menyembunyikan suatu fakta yang material guna mempengaruhi pihak lain melakukan sesuatu yang merugikan. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penyimpangan terhadap norma-norma yang dapat dilakukan oleh individu atau beberapa orang dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) membagi kecurangan (*fraud*) dalam tiga jenis berdasarkan perbuatannya, yaitu: penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Statement*), dan korupsi (*Corruption*).

IAI (2001) dalam Wilopo (2008) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut data *Indonesia Corruption Watch* (ICW), kasus korupsi pada 2015 mengalami penurunan menjadi 550 kasus. Pada tahun 2016, jumlah kasus korupsi mengalami penurunan menjadi 482 kasus. Namun pada 2017, kasus korupsi mengalami peningkatan sebanyak 576 kasus dan kembali mengalami penurunan menjadi 454

kasus pada tahun 2018. Berdasarkan informasi mengenai kasus-kasus korupsi yang terjadi sebagian besar pelakunya adalah pejabat atau pegawai pemerintah daerah dan kementerian. Pelaku kasus-kasus korupsi yang lain merupakan direktur atau komisaris perusahaan swasta, anggota DPR/DPRD, kepala dinas, dan kepala daerah.



Gambar 1.1 Grafik Penindakan Kasus Korupsi, 2015-2018
(Sumber : Indonesian Corruption Watch)

Kasus-kasus korupsi yang terjadi pada sektor pemerintahan tentunya sangat merugikan negara secara material. *Indonesian Corruption Watch (ICW)* menerangkan bahwa dari kasus korupsi sebanyak 454 kasus di tahun 2018 menyebabkan kerugian Negara sebesar Rp 5,6 triliun. Jawa Timur menempati peringkat pertama atas jumlah kasus korupsi terbanyak sepanjang 2004-2018 yang dipantau oleh ICW. Berdasarkan data ICW, terdapat kasus 14 kepala daerah di Surabaya yang terjerat kasus korupsi. Banyaknya kasus korupsi di Jawa Timur menandakan bahwa pengawasan dalam kegiatan pemerintahan cukup lemah.

Kasus-kasus tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di instansi pemerintah daerah semakin marak terjadi khususnya di wilayah Jawa Timur. Beberapa kasus tindakan kecurangan (*fraud*) terjadi di salah satu Kabupaten di wilayah Jawa Timur yaitu

Kabupaten Bondowoso. Bendahara dan Kepala Bidang Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi ditahan oleh Kejaksaan Negeri Bondowoso atas kasus korupsi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT). Dana tersebut adalah dana yang dialokasikan untuk proyek bangunan pada gedung Balai Latihan Kerja (BLK) tahun 2013-2014. Kasus tersebut menghabiskan anggaran sekitar Rp. 2,8 Milyar. Selain itu Kepala Bidang Disnakertrans tersebut juga terbukti menyalahgunakan dan menyelewengkan aset yaitu membawa beberapa inventaris kantor yaitu berupa beberapa LCD Proyektor yang seharusnya digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan sejumlah laptop serta sebuah motor yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional di balai latihan kerja. Kasus tersebut terjadi di Desa Tangsil, Kabupaten Bondowoso (www.jatim.tribunnews.com). Pada tahun 2017, Kepala Desa Wringin dan Ketua Organisasi Masyarakat Setempat dijera hukuman penjara atas kasus korupsi revitalisasi pasar tradisional Kecamatan Wringin tahun anggaran 2014 yang menyebabkan kerugian sebesar Rp. 127 juta (www.kbr.id). Selain itu, pada tahun 2018, Kejari Bondowoso menahan kepala dan bendahara Puskesmas Botolinggo atas kasus korupsi mengenai penyimpangan penggunaan dana kapitasi BPJS Kesehatan yang diduga telah dilakukan selama 2 tahun (www.news.detik.com).

Berbagai tindakan kecurangan (*fraud*) yang semakin marak terjadi di sektor pemerintahan menuntut adanya suatu perbaikan ataupun pencegahan atas kecurangan tersebut. Akuntabilitas merupakan salah satu cara perbaikan atau pencegahan terjadinya kecurangan terutama di instansi pemerintahan. Menurut (Adinda, 2015) pemerintah sebagai pengemban kepercayaan dari masyarakat mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, salah satunya adalah dengan memastikan bahwa keuangan negara terkelola dengan baik dan akuntabel. Instansi pemerintahan

memiliki tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban yang nantinya dapat membangun persepsi baik dimasyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pejabat atau pegawai yang berada di lingkungan pemerintahan juga harus menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi atas tugas yang diembannya untuk memberikan yang terbaik kepada publik atau masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menarik untuk diteliti dengan judul “**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)” di Sektor Pemerintah**”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Permatasari (2017). Penelitian ini menggunakan teori *Fraud Diamond* yaitu teori tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Penelitian ini menambahkan variabel kompetensi sebagai bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso?
2. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso?

4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
2. Menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
3. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat atau masukan terhadap ilmu pengetahuan dan pengembangan teori di dunia akademik khususnya dalam bidang Akuntansi Pemerintahan khususnya mengenai kecurangan (*fraud*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan dan mengembangkan teori serta menambah

pengetahuan penulis khususnya mengenai kecurangan (*fraud*), serta mengukur pemahaman penulis atas teori yang dipelajari dalam bangku perkuliahan untuk dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

b. Bagi Objek Penelitian

Bagi instansi pemerintahan khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Bondowoso dapat memberikan manfaat untuk dijadikan masukan dalam menangani dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintah.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam bidang yang terkait.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Good Corporate Governance*

Istilah *Good Corporate Governance* atau yang sering disingkat dengan GCG merupakan teori yang dicetuskan oleh Cadbury Committee of United Kingdom pada tahun 1922 dengan menggunakan istilah GCG dalam laporannya atau dalam *Cadbury Report*. Definisi GCG menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut *National Committee on Governance* (NCG, 2006), terdapat lima prinsip dalam GCG, yaitu :

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Responsibilitas
4. Independensi
5. Kesetaraan

Menurut Agus (2009), tujuan dari penerapan GCG adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja organisasi
2. Menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan
3. Mencegah dan mengurangi manipulasi serta kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan organisasi
4. Meningkatkan upaya agar para pemangku kepentingan tidak dirugikan

Penerapan GCG pada sektor pemerintahan atas dasar tujuan utamanya yaitu untuk memberantas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme

(KKN). KKN adalah kasus yang sering terjadi pada pemerintahan di Indonesia. Pemberantasan KKN dilakukan dengan cara mencegah (preventif) dan upaya penanggulangan (represif).

2.2 Fraud

2.2.1 Pengertian Fraud

Fraud secara umum dapat didefinisikan sebagai kecurangan, namun terdapat pengertian atau definisi dari fraud yang lebih luas. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* mencakup segala bentuk perbuatan kriminal atau kejahatan untuk memperoleh keuntungan yang menggunakan tipu muslihat dan kecurangan sebagai modus operandi utamanya. Menurut *The Institute of Internal Auditors (2003)*, definisi *fraud* adalah : “*Any illegal act characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the threat of violence or physical force. Frauds are perpetrated by parties and organizations to obtain : money, property, or services; or to secure personal or business advantage*”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa segala perbuatan dengan ciri-ciri penipuan atau pelanggaran kepercayaan dengan tujuan memperoleh uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk memperoleh keuntungan secara individu ataupun secara bisnis.

Dari beberapa definisi mengenai *fraud*, secara sederhana *fraud* didefinisikan sebagai kecurangan dalam bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok, dengan cara berbohong, mencuri, merekayasa, dan menggelapkan aset perusahaan dengan menentang aturan atau hukum yang berlaku dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dan merugikan pihak lainnya.

Fraud memiliki beberapa aspek di dalamnya yaitu penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*) dan niat (*intent*). *Fraud*

melibatkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan suatu keuntungan secara pribadi ataupun kelompok dari pihak lain dengan cara penyajian yang salah/palsu.

2.2.2 Klasifikasi *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Keuangan Bersertifikat (2000), mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah "*Fraud Tree*" atau "*Fraud Taxonomy*", yaitu :

1. *Fraudulent Financial Reporting* (Kecurangan pada Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan)

Kecurangan pada Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan atau menyajikan Laporan Keuangan secara tidak apa adanya sehingga pengguna menjadi salah dalam membaca dan mengambil keputusan yang tidak tepat yang dapat merugikan. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau operasional.

2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan dan Penyelewengan Aset)

Jenis kecurangan ini berupa pengambilan, pemanfaatan, penyalahgunaan aset perusahaan, baik aset yang berupa kas maupun non-kas yang bertentangan dengan aturan atau melawan hukum dan tidak bertujuan untuk kepentingan atau keuntungan perusahaan.

3. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi menurut ACFE terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*). Korupsi memanfaatkan kekuasaan dan kewenangan yang melekat kedudukan atau jabatan pelaku yang bertentangan

dengan aturan atau melawan hukum dan tidak bertujuan untuk kepentingan atau keuntungan perusahaan melainkan untuk keuntungan si pelaku.

2.2.3 *Fraud* di Sektor Pemerintahan

Sektor pemerintahan merupakan sektor yang sering terjadi tindakan kecurangan atau *fraud* yaitu kasus korupsi. Korupsi termasuk tindakan kecurangan yang biasanya dilakukan pejabat pemerintahan, baik politisi maupun pegawai negeri dengan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan publik kepada mereka untuk kepentingan atau keuntungan mereka secara pribadi atau kelompok sehingga dapat merugikan negara.

Menurut (Karyono 2013:26) korupsi di sektor publik di pemerintah Indonesia diatur dalam Peraturan Perundang-undangan yaitu UU No. 3 tahun 1971 yang kemudian diganti menjadi UU No.31 tahun 1999 dan kemudian diganti dengan UU No. 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2001, korupsi dapat dikategorikan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

1. Korupsi yang berkaitan dengan kerugian negara atau perekonomian negara;
2. Korupsi yang berkaitan dengan penyuapan;
3. Korupsi yang berkaitan dengan penggelapan dalam jabatan;
4. Korupsi yang berkaitan dengan permintaan paksa atau pemerasan jabatan;
5. Korupsi yang berkaitan dengan perbuatan curang;
6. Korupsi yang berkaitan dengan benturan kepentingan dalam pengadaan;
7. Gratifikasi

Kasus korupsi di instansi pemerintah terjadi di lingkungan pemerintah pusat ataupun di lingkungan pemerintah daerah dimana pelakunya berasal dari pejabat dengan jabatan tinggi ataupun orang-orang yang berada di bawahnya. Tindak korupsi yang sering terjadi adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark up yang dapat membuat negara merugi. Selain itu, pada instansi pemerintahan sering terjadi kasus penyelewengan aset Negara atau aset Daerah oleh pihak-pihak tertentu dan penyajian laporan keuangan yang tidak sebenarnya atau telah dimanipulasi.

2.3 *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* merupakan teori yang tentang *fraud* yang dikenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori *Fraud Diamond* adalah teori yang menjelaskan tentang *fraud* yang dikupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*.

Teori *Fraud Diamond* adalah teori yang menyempurnakan *fraud* model yang dikenalkan Cressey yaitu penyempurnaan atas *Triangle Fraud* dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*).



Gambar 2.1 *Fraud Diamond*

Elemen-elemen yang terdapat pada *Fraud Diamond* adalah *incentive/pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang atau kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi atau pembenaran), dan *capability* (kemampuan).

1. Tekanan (*Pressure*)

Elemen tekanan pada *Fraud Diamond* merupakan sebuah dorongan atau kebutuhan untuk melakukan suatu *fraud*. Cressey (1953) mengklasifikasikan tekanan menjadi dua bentuk, yaitu *preceived non-shareable financial need* dan *non-shareable problems*.

Preceived non-shareable financial need diartikan sebagai kebutuhan atau dorongan seseorang atas finansial atau keuangan yang mendesak sehingga tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan *non-shareable problems* merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan/motif, yaitu:

- a. *financial stability*,
- b. *external pressure*,
- c. *personal financial need*, dan
- d. *financial targets*.

2. Peluang/Kesempatan (*Opportunity*)

Elemen kedua pada *Fraud Diamond* yaitu kesempatan yang dapat menyebabkan *fraud* karena lemahnya pengendalian internal yang ada yang seharusnya berfungsi sebagai pencegah dan pendeteksi kecurangan. Kesempatan juga dapat terjadi karena sanksi yang kurang tegas, dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja. Menurut Steve Albrecht, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan (*fraud*) yaitu:

- a. Kegagalan untuk menerbitkan pelaku kecurangan;
- b. Terbatasnya akses terhadap informasi;
- c. Ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai;
- d. Kurangnya jejak audit.

Menurut SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang/kesempatan pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi, yaitu :

- a. *nature of industry*,
- b. *ineffective monitoring*, dan
- c. *organizational structure*

3. Rasionalisasi/Pembenaran (*Rationalization*)

Elemen ketiga pada *Fraud Diamond* yaitu rasionalisasi yang menjadi elemen penting dalam penyebab *fraud*, dimana seseorang yang salah selalu melakukan pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter tersebut, meyakinkan pelaku *fraud* bahwa yang ia lakukan merupakan hal yang wajar dan biasa dilakukan oleh orang lain juga. Pelaku cenderung merasa telah memberikan jasa yang besar kepada organisasi atas apa yang telah diperbuat dan ia beranggapan bahwa seharusnya ia mendapatkan lebih banyak daripada yang telah ia terima. Pelaku juga mungkin menganggap tujuannya atas tindakannya merupakan suatu hal yang benar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

4. Kemampuan (*Capability*)

Wolfe dan Hermanson mengungkapkan bahwa terdapat elemen tambahan atas pembaharuan *fraud triangle* yakni *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) mengungkapkan beberapa sifat yang berkaitan dengan elemen *capability* yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu:

1. *Position/Function*

Posisi atau fungsi yang diduduki oleh seseorang pada organisasi dapat dimanfaatkan sebagai bentuk kesempatan untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki

posisi otoritas atau tanggungjawab merupakan seseorang yang berpengaruh besar atas suatu kondisi tertentu.

2. ***Brain***

Pelaku *fraud* mempunyai pemahaman yang baik atas kelemahan pengendalian internal sehingga dapat menjadikan hal tersebut sebagai suatu kesempatan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

3. ***Convidence/Ego***

Pelaku *fraud* memiliki ego yang kuat dan berkeyakinan secara tinggi bahwa tindakan yang dia lakukan tidak akan diketahui oleh siapapun. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil di semua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, gangguan kepribadian narsisme meliputi kebutuhan untuk dikagumi dan kurangnya empati untuk orang lain. Individu dengan gangguan narsisme meyakini bahwa mereka lebih baik dan unggul serta ingin memperlihatkan prestasi dan kemampuan mereka.

4. ***Coercion Skills***

Pelaku *fraud* dapat memengaruhi orang lain untuk mengikuti tindakan yang dilakukannya ataupun memengaruhi untuk menyembunyikan penipuan agar tidak diketahui yang lainnya. Seseorang yang memiliki kepribadian yang persuasif lebih dapat memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan penipuan atau menyembunyikannya.

5. ***Effective Lying***

Penipuan yang sukses membutuhkan kebohongan yang konsisten dan efektif. Pelaku *fraud* mampu berbohong secara meyakinkan kepada orang lain dan mengarang cerita yang

masuk akan untuk menghindari kebohongannya terdeteksi orang lain.

6. *Immunity to Stress*

Seseorang yang melakukan tindakan *fraud* harus mampu mengendalikan stres karena untuk menjaga rahasia tindakannya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres.

2.4 Kesesuaian Kompensasi

2.4.1 Pengertian Kompensasi

Menurut Nitisemito (1986:149), arti kompensasi adalah suatu balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Bagi karyawan dengan adanya kompensasi yang mereka terima adalah faktor yang dapat mengetahui taraf kesejahteraan yang didapat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah hasil kerja atau balas jasa pegawai dalam bentuk finansial (uang) yang diberikan pimpinan kepada pegawainya.

Kompensasi merupakan suatu elemen yang penting untuk memberikan motivasi yang tinggi kepada pegawai untuk bekerja lebih efektif dan produktif serta mendorong pegawai untuk berprestasi. Suatu organisasi atau perusahaan bersedia untuk memberikan kompensasi yang tinggi kepada pegawainya untuk mendapatkan pegawai yang memiliki kualifikasi yang lebih baik agar kegiatan operasional perusahaan berjalan efektif. Tujuan pemberian kompensasi, yaitu: menjalin hubungan kerja antara atasan dengan pegawai, upah kerja (balas jasa), motivasi, disiplin, dan stabilitas pegawai.

2.4.2 Jenis-Jenis Kompensasi

Menurut Rivai (2004 : 358) kompensasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Kompensasi Finansial

Kompensasi finansial terdiri atas dua yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung.

- a) Kompensasi finansial langsung terdiri atas pembayaran pokok, pembayaran prestasi, pembayaran insentif, komisi, bonus, bagian keuntungan, opsi saham, dan pembayaran tertangguh meliputi tabungan hari tua dan saham kumulatif.
- b) Kompensasi finansial tidak langsung terdiri atas proteksi yang meliputi asuransi, pesangon, dan pensiun.

2. Kompensasi Non-Finansial

Kompensasi non finansial terdiri atas karir yang meliputi aman pada jabatan, peluang promosi, pengakuan karya, temuan baru, prestasi istimewa,

2.5 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

2.5.1 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal adalah suatu proses dan prosedur yang dijalankan suatu organisasi untuk menyediakan jaminan atau kepastian bahwa tujuan dari pengendalian dapat terpenuhi.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway (COSO) pada tahun 1992, pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan sebagai berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi;
2. Keandalan pelaporan keuangan;
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal pada saat dikembangkan pada umumnya membutuhkan pemahaman dan kemampuan yang tinggi terhadap teknologi informasi dan risiko yang mungkin akan timbul. Peran akuntan dan pengembang sistem untuk membantu manajemen dalam pengendalian yaitu dengan mendesain sistem pengendalian yang efektif yang mampu mendeteksi, mengeliminasi dan memulihkan sistem atas ancaman sistem.

2.5.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal didesain untuk mencapai tujuan-tujuan dari pengendalian, yaitu:

1. Mengamankan aset
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset secara akurat dan wajar
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.5.3 Pengendalian Internal di Sektor Pemerintah

Pengendalian internal di sektor pemerintahan menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 adalah suatu proses yang integral terhadap tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai dengan tujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, fungsi pengendalian internal adalah sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur

pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian internal. Pengembangan unsur sistem pengendalian internal perlu mempertimbangkan aspek biaya – manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas, dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

Dasar umum pengendalian adalah tujuan pendirian, sasaran tahunan, dan tahunan entitas pemerintah. Tujuan tersebut memerlukan strategi, program, dan aktivitas utama. Pelaksanaan dari strategi, program, dan aktivitas memerlukan suatu pengendalian manajemen di dalamnya agar tujuan tercapai secara ekonomis, efektif, dan efisien. Pengendalian manajemen pemerintahan meliputi aktivitas:

1. Perencanaan
2. Koordinasi
3. Komunikasi
4. Pengambilan keputusan
5. Motivasi
6. Pengendalian
7. Penilaian kinerja entitas

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif adalah elemen yang sangat penting pada manajemen satuan kerja perangkat daerah (OPD) dan sebagai dasar atau acuan bagi kegiatan operasional yang efektif. Sistem Pengendalian internal yang efektif dapat menunjang pemerintah dalam mencapai tujuan. Pengendalian internal juga dapat membantu pemerintah dalam menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek ke hati-hatian.

2.6 Asimetri Informasi

2.6.1 Definisi Asimetri Informasi

Menurut Myers dan Majluf (1977) ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar dimana manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Dengan kata lain asimetri informasi adalah keadaan di saat terjadi ketidak seimbangan informasi yang didapatkan oleh prinsipal dan agen (manajemen).

Pemerintah dalam sektor pemerintahan berperan sebagai agen sedangkan masyarakat berperan sebagai pihak prinsipal. Masyarakat selaku pihak prinsipal memberikan otorisasi kepada pemerintah untuk mengatur otonomi daerah jabatannya. Pemerintah sebagai pihak agen akan lebih mengetahui prospek dan informasi instansi sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pemerintah dengan pihak prinsipal yang disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi juga bisa terjadi di dalam instansi pemerintahan yaitu antar pegawainya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena informasi yang didapatkan oleh setiap pegawai berbeda-beda. Ketidak seimbangan informasi yang didapat memungkinkan terjadinya suatu kecurangan dalam sektor pemerintahan.

2.7 Kompetensi

2.7.1 Definisi Kompetensi

Kompetensi menurut Spencer dan Spencer (1993) adalah suatu karakteristik dasar yang dimiliki oleh individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi secara umum memiliki lima karakteristik, yaitu :

1. Motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan)
2. Faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten)
3. Konsep diri (gambaran diri)

4. Pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu)
5. Keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas)

Dalam tujuan untuk mewujudkan kompetensi dari pegawai negeri yang disertai karakter pekerjaan, terdapat suatu landasan yang dapat berkembang agar pembinaan pelayanan publik yang bersumber pada nilai-nilai kemanusiaan tercapai, hal tersebut ditegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

“Pelayan publik sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat perlu makin ditingkatkan pengabdian dan kesetiaannya kepada cita-cita perjuangan bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan pembangunan aparatur diarahkan untuk menciptakan aparat yang lebih efisien, efektif, bersih dan berwibawa serta mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintahan dengan sebaik-baiknya yang ditandai semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat, bangsa dan Negara.”

Kebijakan pemerintah yang dijelaskan dalam GBHN menjelaskan tentang rumusan kompetensi yang perlu dimiliki dan dapat direalisasikan oleh setiap pelayan publik dengan tujuan untuk membina dan menciptakan keadaan yang efektif dalam bekerja di bidang pemerintahan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Wilopo (2008) bertujuan untuk menggali persepsi audite pemerintahan mengenai pengendalian internal pemerintahan dan perilaku tidak etis birokrasi. Responden dalam penelitian ini adalah para pejabat auditor yang bekerja sebagai pengawas dan pemeriksa pada Badan Pengawas Keuangan (BPK). Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2013) untuk mengetahui persepsi para pegawai di instansi pemerintahan mengenai variabel-variabelnya. Responden pada penelitian ini adalah

dinas se-Kota Surakarta. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mustika, Hastuti dan Heriningsih (2016) bertujuan untuk menggali persepsi pegawai di dinas Kabupaten Way Kanan Lampung mengenai faktor kecurangan seperti asimetri informasi, penegakan hukum, keefektifan pengendalian internal, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampel.

Penelitian lainnya yaitu Pramudita (2013) yang dilakukan untuk mengetahui persepsi pegawai pemerintah di instansi pemerintahan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, keefektifan sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi dan penegakan hukum terhadap kecenderungan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 111 pegawai dinas Kota Salatiga. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Permatasari (2017) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintah. Teknik pengambilan sampel menggunakan survey dan observasi. Penelitian terdahulu lainnya yaitu Oktavia (2018) bertujuan untuk meneliti determinan kecurangan berbasis *diamond fraud* dan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening pada pemerintah desa di kabupaten Lumajang. Teknik pengambilan sampel menggunakan survey dan observasi. Penelitian tersebut didukung oleh Pratiwi (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, budaya etis organisasi, dan kompetensi terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan survey.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Metode | Hasil |
|----|--------------------------------|---|--------------------------------------|--|
| 1. | Wilopo (2008) | Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Pelaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Bada Pemeriks Keuangan | <i>Multiple Regressi on Analysis</i> | Pengendalian internal birokrasi pemerintahan dan perilaku tidak etis birokrasi memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan, secara parsial pengendalian Internal birokrasi pemerintahan dan perilaku tidak etis birokrasi tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan. |
| 2. | Rifqi Mirza Zulkairmain (2013) | Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>fraud</i> pada dinas kota Surakarta | <i>Smart PLS 2.0</i> | Terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian intern dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh antara kultur organisasi dengan <i>Fraud</i> di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, terdapat |

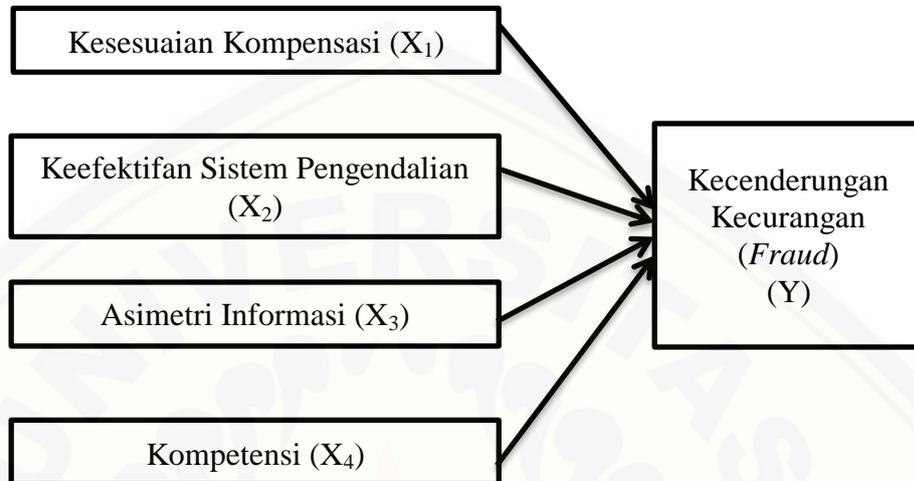
| | | | | |
|----|---|--|----------------------------------|--|
| | | | | pengaruh negatif sistem pengendalian internal terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh penegakan hukum terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan. |
| 3. | Dian Mustika, Sri Hastuti dan Sucahyono Heriningsi (2016) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>): persepsi pegawai dinas Kabupaten Way Kanan Lampung | Analisis regresi linier berganda | Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>). |
| 4. | Aditya Pramudita (2013) | Analisis <i>Fraud</i> di Sekto Pemerintahan Kota Salatiga | <i>Smart PLS</i> | Terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan. Tidak terdapat pengaruh |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|----------------------|--|
| | | | | antara komitmen organisasi dan penegakkan hukum dengan <i>fraud</i> di sektor pemerintahan. |
| 5. | Dini Eka Permatasari (2017) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) di Sektor Pemerintah | Survey dan observasi | Terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), tidak terdapat pengaruh antara keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), terdapat pengaruh negatif antara penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), terdapat pengaruh negatif antara kultur organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) dan terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) |
| 6. | Oktavia, Trisna Ayu (2018) | Determinan Kecurangan Berbasis <i>Diamond Fraud</i> dan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel | Survey dan observasi | Terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepuasan kompensasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kecurangan. Terdapat pengaruh signifikan |

| | | | | |
|----|----------------------|--|----------------------|--|
| | | Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang | | positif antara budaya organisasi, kompetensi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepuasan kompensasi, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kompetensi terhadap perilaku tidak etis. Terdapat pengaruh signifikan positif antara budaya organisasi terhadap perilaku tidak etis. |
| 7. | Pratiwi, Tika (2018) | Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Kompetensi Terhadap Fraud Pada Pemerintah Daerah | Survey dan observasi | Tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), tidak terdapat pengaruh antara keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), terdapat pengaruh negatif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>), terdapat pengaruh negatif antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) dan terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>). |

2.9 Kerangka Berfikir

Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran, maka dibuatlah kerangka konseptual seperti pada gambar ini :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

2.10 Perumusan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Kompensasi merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang atas imbalan jasa yang telah dikontribusikan kepada organisasi atau perusahaan. Kompensasi yang diberikan sesuai dengan beban kerja yang dikerjakan seorang pegawai diharapkan dapat membuat pegawai puas dan merasa cukup sehingga dapat memotivasi pegawai untuk semangat bekerja dan mengurangi ataupun mencegah tindakan kecurangan (*fraud*). Seorang pegawai merasa kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan untuk perusahaan/instansi maka akan menekan pegawai tersebut untuk melakukan kecurangan (*fraud*) demi mendapatkan keuntungan (Cassey dalam Mustikasari, 2013).

Pemberian kompensasi yang tidak sesuai merupakan suatu tekanan yang akan dialami seseorang dan tidak menutup kemungkinan orang tersebut melakukan kecurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah kompensasi yang diberikan kepada pegawai, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal tersebut didukung dalam penelitian Zulkarnain (2013) yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan, sedangkan penelitian Permatasari (2017) menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan.

H1 : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

2.10.2 Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dapat menjamin pengendalian yang baik dan aman dalam internal suatu organisasi. Sistem pengendalian internal yang ada di organisasi mungkin saja dapat diretas oleh seseorang merupakan sistem yang kurang baik atau kurang aman. Sistem pengendalian internal yang bersifat kurang baik atau kurang aman dapat memberikan peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*), hal tersebut sesuai dengan elemen teori *Fraud Diamond* yaitu peluang/kesempatan bagi individu melakukan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang mendukung hal tersebut yaitu penelitian Pramudita (2013) dan Zulkarnain (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, sedangkan penelitian Permatasari (2017) menunjukkan bahwa keefektifan

pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan.

H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

2.10.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidak seimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen (manajemen) (Jensen dan Meckling, 1976). Asimetri informasi dapat menimbulkan terjadinya kecurangan karena satu pihak mengetahui informasi lebih banyak dibanding pihak lain. Keadaan tersebut memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta beranggapan bahwa yang dilakukannya merupakan suatu hal yang benar atau rasional.

Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Permatasari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan, namun terdapat penelitian lain yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan yaitu penelitian Ahriati *et al.* (2015).

H3 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

2.10.4 Pengaruh Kompetensi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

Salah satu elemen dari teori diamond *fraud* adalah kompetensi dimana kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Seseorang dalam melihat peluang dan tanggap dalam melihat adanya kelemahan pengendalian internal, sehingga ia akan menyalahgunakan jabatan, bahkan kompetensi yang ia miliki digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan (Wolfe, 2004).

Seseorang yang memiliki kompetensi merupakan proyeksi dari *capability* dalam *fraud diamond* yang dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia (2018) yaitu terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian lain yaitu Pratiwi (2018), menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan yaitu penelitian.

H4 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berjenis data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain untuk penelitian ini adalah penelitian dengan survei. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berisi tentang persepsi pegawai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan *fraud*. Kuisisioner tersebut disebar langsung kepada pegawai OPD di pemerintah kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini terfokus pada kesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kompetensi pegawai sebagai variabel independen terhadap kecenderungan *fraud* di sektor Pemerintah Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai OPD di Kabupaten Bondowoso.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)” di Sektor Pemerintah” dilakukan pada tahun 2019. Tempat penelitian yaitu pada 16 OPD Kabupaten Bondowoso.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Bambang (2014) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

pegawai pada 16 OPD di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso. Sampel yaitu sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Pegawai OPD yang menjabat sebagai kepala dinas, sekretaris, sub bagian keuangan, dan pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK).
2. Pegawai tersebut telah bekerja minimal dua tahun.
3. Latar pendidikan pegawai minimal lulusan SMA.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan survei secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Metode pengambilan data pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Menurut Sugiono (2014: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Kuisieoner disebar untuk diberikan kepada para responden dan kemudian responden akan mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert (*Likert Scale*) dengan penilaian angka 1-5. Skala Likert merupakan metode pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penilaian dalam kuesioner sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009).

3.5.1 Variabel Dependen atau Variabel (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintah yang diukur dengan persepsi pegawai keuangan instansi pemerintahan mengenai kecurangan yang sering terjadi di sektor pemerintah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju. Pengukuran variabel dependen menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan pengembangan dari klasifikasi *fraud* oleh ACFE (2000), yaitu :

1. Kecurangan pada Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan
2. Penyalahgunaan dan Penyelewengan Aset
3. Korupsi

3.5.2 Variabel Independen atau Variabel (X)

Dalam penelitian ini menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Kompensasi (X_1)

Kompensasi dalam penelitian ini merupakan hasil kerja atau balas jasa pegawai dalam bentuk finansial (uang) yang diberikan pimpinan kepada pegawainya. Kompensasi merupakan suatu elemen yang penting dalam peningkatan motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif serta mendorong karyawan untuk berprestasi. Kesesuaian kompensasi memproyeksikan elemen dari *Fraud Diamond* yaitu tekanan (*pressure*) dimana seorang karyawan dapat mengalami tekanan apabila kompesasi yang diberikan tidak sesuai sehingga dapat melakukan kecurangan. Penelitian ini diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana 1 untuk sangat tidak setuju, 5 untuk sangat setuju. Variabel kepuasan kompensasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dalam Mustikasari (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Kompensasi keuangan;
- b. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan;
- c. Promosi;
- d. Penyelesaian tugas;
- e. Pengembangan pribadi.

2. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Keefektifan sistem pengendalian internal dalam penelitian ini yaitu terjaminnya suatu sistem yang ada dalam organisasi berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan sehingga tujuan dari sistem pengendalian tersebut terpenuhi. Keefektifan sistem

pengendalian internal memproyeksikan elemen dari *Fraud Diamond* yaitu kesempatan (*opportunity*) dimana seseorang dapat memanfaatkan sistem pengendalian yang ada untuk melakukan kecurangan. Pengukuran penelitian ini menggunakan Skala Likert 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Variabel keefektifan sistem pengendalian internal diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dalam lingkungan pengendalian internal;
- b. Kepatuhan dalam manajemen risiko;
- c. Kepatuhan dalam aktivitas pengendalian;
- d. Kepatuhan dalam informasi dan komunikasi;
- e. Kepatuhan dalam pemantauan dan monitoring.

3. Asimetri Informasi (X_3)

Asimetri informasi merupakan kondisi ketidak seimbangan antara informasi yang didapatkan oleh prinsipal dan informasi yang didapatkan oleh agen (manajemen). Asimetri informasi memproyeksikan elemen dari *Fraud Diamond* yaitu rasionalisasi (*rationalization*) dimana seseorang melakukan kecurangan karena memiliki informasi yang lebih dan merasa benar atas tindakan yang dilakukannya. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2008). Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert 1-5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi asimetri informasi berkaitan dengan entitas tersebut. Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Situasi di mana pihak intern instansi memiliki informasi yang lebih baik atas *aktivitas* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;

- b. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input-outuput dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;
 - c. Situasi di mana pihak intern lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;
 - d. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;
 - e. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;
 - f. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengerti apa yang dapata dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
4. Kompetensi (X_4)

Kompetensi suatu keahlian yang dimiliki seseorang yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah untuk menguasai atau mendapatkan suatu posisi atau kedudukan di suatu organisasi. Kompetensi memproyeksikan elemen dari *Fraud Diamond* yaitu kemampuan (*capability*) dimana seseorang memiliki kompetensinya sebagai nilai tambah yang dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Seseorang cenderung menggunakan kompetensinya untuk melakukan *fraud*. Pengukurannya menggunakan Skala Likert yaitu 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Variabel kompetensi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Spencer dan Spencer (1993) sebagai berikut:

- a. Kompetensi melayani;
- b. Kompetensi memmpin;

- c. Kompetensi berfikir;
- d. Posisi/fungsi
- e. Keyakinan/Ego
- f. Kemampuan mengelola stress

3.6 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan juga sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik. Penggunaan alat statistik ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (Arikunto, 1993).

Dalam penelitian ini menggunakan alat statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atas identitas responden, seperti umur, jenis kelamin, jabatan, lama waktu kerja, latar belakang pendidikan dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kompetensi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner harus diuji kualitasnya. Uji kualitas data dalam penelitian ini

menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dimana kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Konstruk dikatakan valid jika nilai Pearson Correlation $>0,5$ dan signifikan $<0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Sekaran, 2000:205-7). Teknik yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah Crobach's Alpha. Kriteria pengujian adalah jika koefisien alpha (α) $> 0,6$ maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila model memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika tingkat signifikansi 0,05, maka nilai CR (*Critical Ratio*) harus

diantara -1,96 sampai 1,96. Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa data distribusi normal, baik secara *univariate* maupun secara *multivariate* (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah keadaan jika terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Permatasari, 2017). Menurut Ghozali (2016), jika nilai determinan yang sangat kecil atau mendekati angka 0, maka hal tersebut mengindikasikan terdapat masalah multikolinearitas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan dasar sebagai berikut :

1. Jika titik-titik yang ada pada grafik *scatter plot* membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas
2. Jika titik-titik yang ada pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Indriantoro dan Bambang (2014), penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Berikut analisis yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *fraud*

α : konstanta

β : koefisien regresi

X₁ : kesesuaian kompensasi

X₂ : keefektifan sistem pengendalian internal

X₃ : asimetri informasi

X₄ : kompetensi

ε : kesalahan regresi (error).

b. Uji F

Uji F atau yang dikenal dengan uji model yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), uji f digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan

ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Uji T

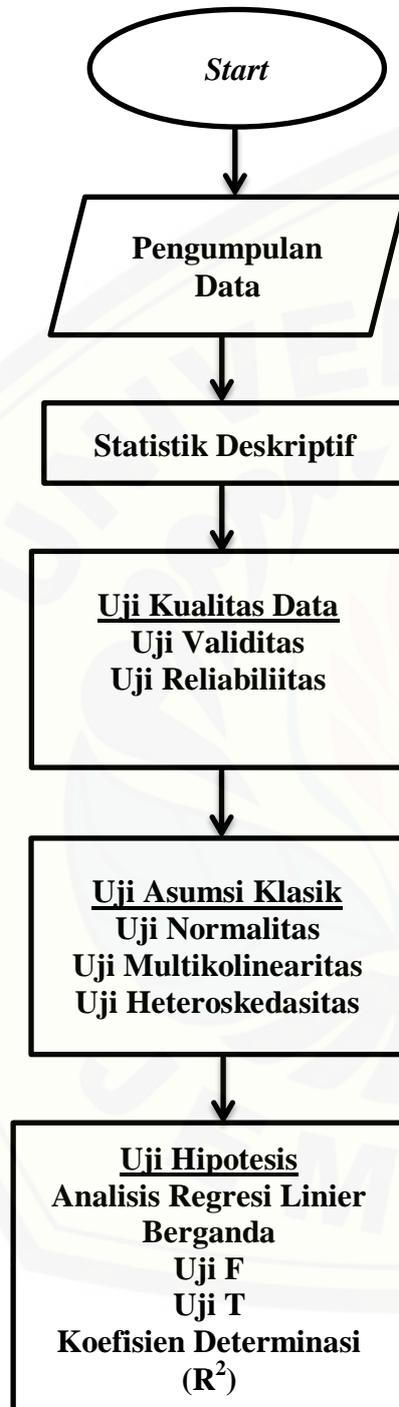
Uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2012), uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Uji t dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

1. Nilai signifikan $<0,05$, maka variabel bebas atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
2. Nilai signifikan $>0,05$, maka variabel bebas atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) diterima. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat menekan terjadinya kecurangan pada OPD dan sebaliknya apabila pemberian kompensasi tidak sesuai atau lebih kecil, maka hal tersebut memungkinkan akan terjadinya kecurangan.
2. Hipotesis kedua (H_2) diterima. Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Jelasnya wewenang dan tanggung jawab dapat mendukung keefektifan suatu sistem pengendalian internal dalam pemerintahan sehingga dapat menekan terjadinya kecenderungan kecurangan dalam pemerintahan.
3. Hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima. Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Informasi yang diterima setiap pegawai pada OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso hampir sama atau dengan kata lain seimbang.
4. Hipotesis keempat (H_4) tidak diterima. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada

pegawai OPD Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Pegawai memiliki moral untuk menggunakan kompetensinya sebaik mungkin dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, kuesioner yang kembali kepada peneliti tidak kembali seluruhnya.
2. Dalam penelitian ini, beberapa kuesioner yang dijawab oleh responden memiliki jawaban yang sama untuk setiap poin pertanyaan sehingga tidak dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menyebar lebih banyak kuesioner dan memastikan kuesioner akan kembali seluruhnya.
2. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memastikan responden memahami setiap poin dalam pertanyaan kuesioner agar hasil yang didapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., Ardana, I., 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Ahriati, Deni, dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal InFestasi.
- Arikunto, S, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Audit, Pusat Pengembangan Internal. 2015. *Fraud Risk and Control*. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung.
- Erlina, Rambe, O., Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., dan Bambang, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Jensen, Meckling, 1976. *The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3 : 305-360.

Karyono, 2013. *Forensic Fraud*, Edisi 1. ANDI. Yogyakarta.

Mustika, Dian, dkk. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud); Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung*. Prosiding. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.

Myers, Majluf, 1984. *Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information Than Investor Do Not Have*. Journal of Financial Economics, 13, pp 187-221.

Nitisemito. 1986. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nordiawan, D., Putra, I., Rahmawati, M., 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat. Jakarta.

Oktavia, Trisna. 2018. *Determinan Kecurangan Berbasis Diamond Fraud dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang*. Tesis. Universitas Negeri Jember.

Permatasari, Dini Eka. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.

Pramudita, Aditya. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai Pada Dinas se-kota Salatiga)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Pratiwi, Ekaning. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintah (Studi Kasus pada Dinas se-Kabupaten Jember)*. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Negeri Jember

Pratiwi, Tika. 2018. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi, Budaya Etis Organisasi dan Kompetensi terhadap Fraud di Pemeintah Daerah*. Skripsi. Universitas LampungRomney, Marshall, dkk. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi. Yogyakarta.

Rahardjo, S., 2005. *Masalah Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Sinar Baru. Bandung.

Ramdhana, Senna A., 2015. *Persepsi Pegawai Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud)*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Robbins, S., Judge, T., 2015. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Spencer, Spencer, 1993. *Competency at work. Models for Superior Performance*. Jhon Wiley & Sons Inc. New York.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Wilopo. 2008. *Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Pelaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan*. Jurnal Ventura, Volume 11 no. 1 April 2008.

Wolfe, Hermanson, 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." CPA Journal 74.12 (2004): 38-42.

Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta)*. Skripsi : Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Semarang.

<https://antikorupsi.org/>

https://kbr.id/nusantara/052015/pejabat_bondowoso_terjerat_kasus_korupsi/71419.html

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4210130/tilep-dana-kapitasi-bpjs-kepala-puskesmas-bondowoso-jadi-tersangka>

LAMPIRAN

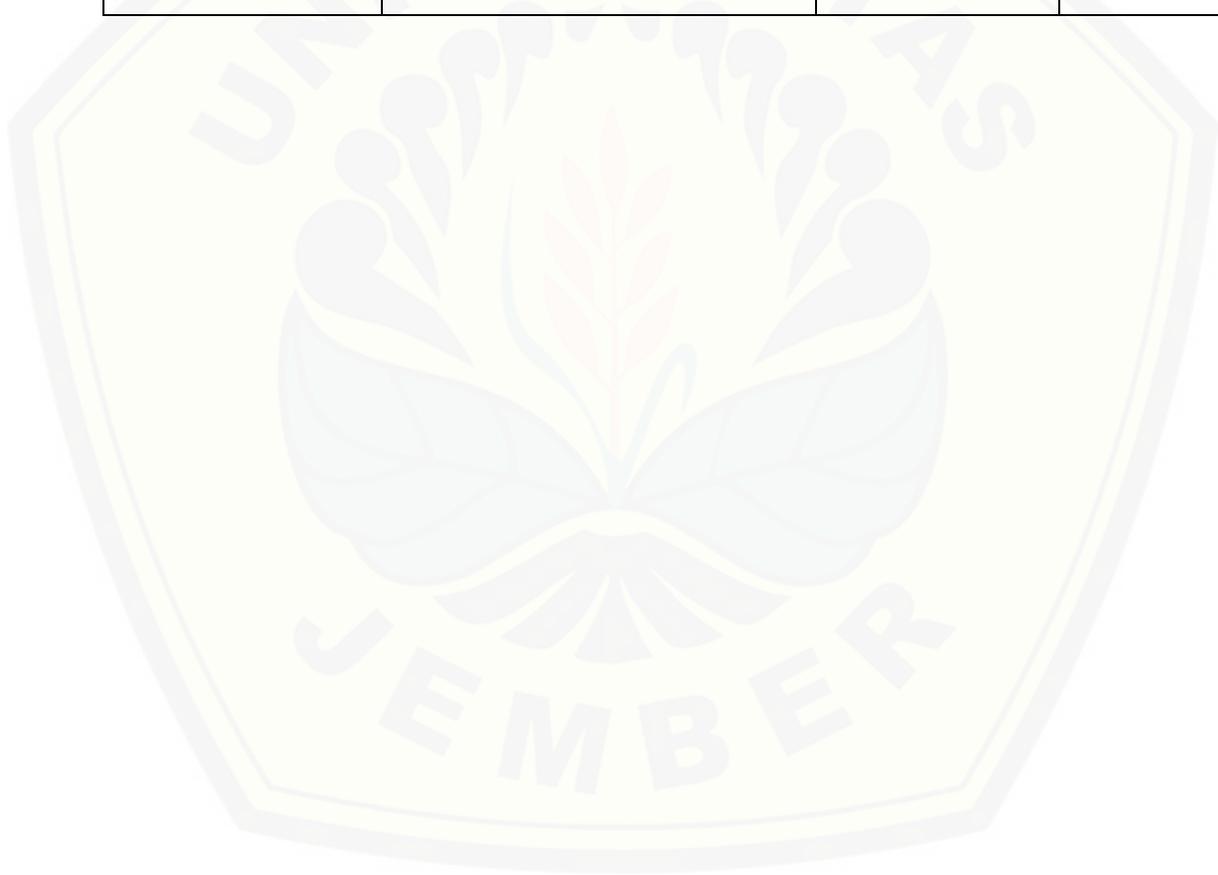
LAMPIRAN 1

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| Variabel | Indikator | Sumber | Kuesioner |
|--|---|--|-----------|
| Kesesuaian Kompensasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Kompensasi keuangan; b. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan; c. Promosi; d. Penyelesaian tugas; e. Pengembangan pribadi. | Wilopo (2006) dalam Mustikasari (2013) | 1-5 |
| Keefektifan Sistem Pengendalian Internal | <ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan dalam lingkungan pengendalian internal; b. Kepatuhan dalam manajemen risiko; c. Kepatuhan dalam aktivitas pengendalian; d. Kepatuhan dalam informasi dan komunikasi; e. Kepatuhan dalam pemantauan dan monitoring. | COSO (2004) | 6-10 |
| Asimetri Informasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi di mana pihak intern instansi memiliki informasi yang lebih baik atas <i>aktivitas</i> yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi; b. Situasi di mana | Dunk (1993) dalam Wilopo (2006) | 11-16 |

| | | | |
|------------|---|---|-------|
| | <p>pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;</p> <p>c. Situasi di mana pihak intern lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;</p> <p>d. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;</p> <p>e. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi;</p> <p>f. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.</p> | | |
| Kompetensi | <p>a. Kompetensi melayani;</p> <p>b. Kompetensi memimpin;</p> | Spencer dan Spencer (1993) dalam Pratiwi (2018) | 17-22 |

| | | | |
|-------------------------|--|--------------------------------------|-------|
| | <ul style="list-style-type: none"> c. Kompetensi berfikir; d. Posisi/fungsi e. Keyakinan/Ego f. Kemampuan mengelola stress | | |
| Kecendeungan Kecurangan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kecurangan pada Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan b. Penyalahgunaan dan Penyelewengan Aset c. Korupsi | ACFE (2000) dalam Permatasari (2017) | 23-31 |



LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Pegawai Pemerintah Kabupaten Bondowoso

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elma Nidya Farihah

NIM : 160810301010

Prodi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu untuk kirannya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jember dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris pada Pegawai Pemerintah Kabupaten Bondowoso)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Elma Nidya Farihah

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA
KECURANGAN (*FRAUD*) DI SEKTOR PEMERINTAHAN
(Studi Empiris pada Pegawai di Pemerintahan Kabupaten Bondowoso)

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Jabatan :

Lama Bekerja : 2-5 thn <5 thn <10 thn <15thn

Latar Belakang Pendidikan : SMA D3 S1 S2

Lainnya

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda \surd satu dari lima alternatif jawaban yang terdapat dalam pernyataan tersebut.

| | |
|-----|---------------------------|
| STS | = Sangat Tidak Setuju (1) |
| TS | = Tidak Setuju (2) |
| N | = Netral (3) |
| S | = Setuju (4) |
| SS | = Sangat Setuju (5) |

Kuesioner Penelitian

Bagian I: Kesesuaian Kompensasi

| No | PERTANYAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1 | Di instansi tempat saya bekerja, kompensasi keuangan yang diberikan untuk pegawai diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah pegawainya lakukan. | | | | | |
| 2 | Di instansi tempat saya bekerja, instansi ini menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua pegawainya menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. | | | | | |
| 3 | Di instansi tempat saya bekerja, promosi diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para pegawai. | | | | | |
| 4 | Di instansi tempat saya bekerja, dikelola oleh manajemen sedekimian sehingga para pegawainya memulai dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik. | | | | | |
| 5 | Di instansi tempat saya bekerja, penanggung jawab | | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| penyusunan laporan keuangan dapat memaksimalkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian di bidangnya. | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|

Bagian II: Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

| No | PERTANYAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|--|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 6 | Di instansi tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab yang ada sudah sangat jelas. | | | | | |
| 7 | Di instansi tempat saya bekerja, otorisasi transaksi sudah dilaksanakan dan bukti pendukung sudah disertakan apabila laporan keuangan perlu segera diterbitkan. | | | | | |
| 8 | Di instansi tempat saya bekerja, peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan (kas, persediaan) sudah sangat baik diatur dan diterapkan sebagaimana mestinya. | | | | | |
| 9 | Di instansi tempat saya bekerja, sistem akuntansi yang ada dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional instansi dan digunakan sebagaimana mestinya. | | | | | |
| 10 | Di instansi tempat saya bekerja, aktivitas operasi untuk pelaksanaan pengendalian internal dilakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus.(misalnya: derajat keamanan kas, persediaan) | | | | | |

Bagian III: Asimetri Informasi

| No | PERTANYAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 11 | Di instansi tempat saya bekerja, atas pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan. | | | | | |
| 12 | Di instansi tempat saya bekerja, hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan. | | | | | |
| 13 | Di instansi tempat saya bekerja, hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan | | | | | |
| 14 | Di instansi tempat saya bekerja, hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan.. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 15 | Di instansi tempat saya bekerja, hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan. | | | | | |
| 16 | Di instansi tempat saya bekerja, hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun. | | | | | |

Bagian IV : Kompetensi

| No | PERTANYAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 17 | Saya sering memberikan masukan ke atasan untuk perbaikan sistem | | | | | |
| 18 | Saya mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti keinginan saya | | | | | |
| 19 | Tugas saya membutuhkan keahlian dan pengetahuan yang tinggi | | | | | |
| 20 | Tidak semua orang bisa menduduki jabatan seperti saya | | | | | |
| 21 | Saya mengetahui dengan jelas kelemahan sistem keuangan kantor | | | | | |
| 22 | Orang lain tidak pernah melihat saya stres karena pekerjaan | | | | | |

Bagian V : Kecenderungan Kecurangan

| No | PERTANYAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|----|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 23 | Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya. | | | | | |
| 24 | Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang. | | | | | |
| 25 | Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi. | | | | | |

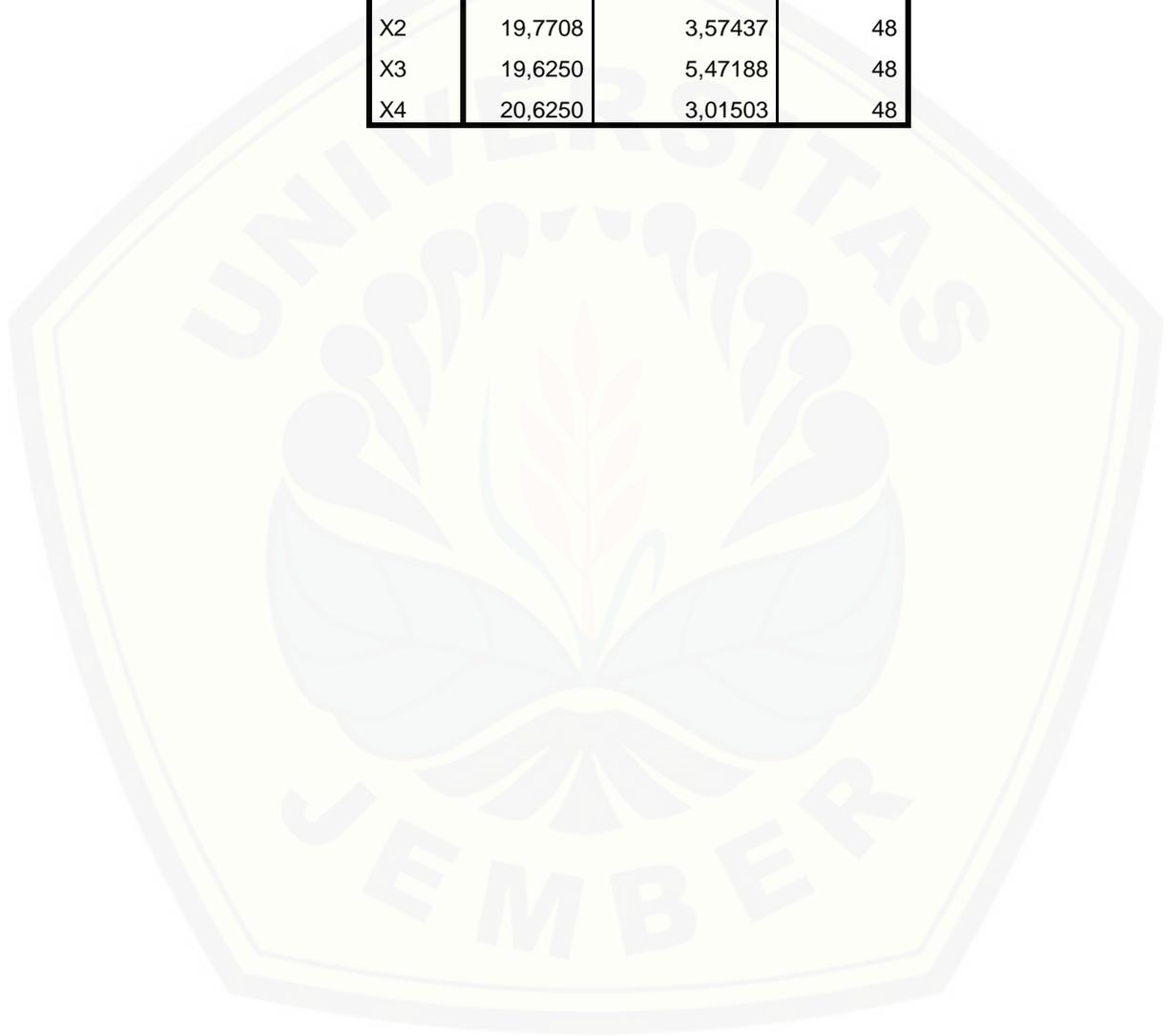
| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 26 | Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gedung kantor. | | | | | |
| 27 | Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor. | | | | | |
| 28 | Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli. | | | | | |
| 29 | Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda. | | | | | |
| 30 | Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung. | | | | | |
| 31 | Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus. | | | | | |

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----|---------|----------------|----|
| Y | 14,5000 | 4,50532 | 48 |
| X1 | 21,1875 | 2,27527 | 48 |
| X2 | 19,7708 | 3,57437 | 48 |
| X3 | 19,6250 | 5,47188 | 48 |
| X4 | 20,6250 | 3,01503 | 48 |



Lampiran 4

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Kesesuaian Kompensasi

Correlations

| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.1 Pearson Correlation | 1 | .500** | .350* | .322* | .225 | .710** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .015 | .026 | .124 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X1.2 Pearson Correlation | .500** | 1 | .444** | .457** | .278 | .745** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .001 | .056 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X1.3 Pearson Correlation | .350* | .444** | 1 | .691** | .471** | .791** |
| Sig. (2-tailed) | .015 | .002 | | .000 | .001 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X1.4 Pearson Correlation | .322* | .457** | .691** | 1 | .456** | .774** |
| Sig. (2-tailed) | .026 | .001 | .000 | | .001 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X1.5 Pearson Correlation | .225 | .278 | .471** | .456** | 1 | .629** |
| Sig. (2-tailed) | .124 | .056 | .001 | .001 | | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X1 Pearson Correlation | .710** | .745** | .791** | .774** | .629** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Correlations

| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 Pearson Correlation | 1 | .423** | .530** | .415** | .613** | .818** |
| Sig. (2-tailed) | | .003 | .000 | .003 | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X2.2 Pearson Correlation | .423** | 1 | .368* | .405** | .349* | .665** |
| Sig. (2-tailed) | .003 | | .010 | .004 | .015 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

| | | | | | | | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.3 | Pearson Correlation | .530** | .368* | 1 | .384** | .639** | .772** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .010 | | .007 | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .415** | .405** | .384** | 1 | .486** | .692** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .004 | .007 | | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .613** | .349* | .639** | .486** | 1 | .821** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .015 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X2 | Pearson Correlation | .818** | .665** | .772** | .692** | .821** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Asimetri Informasi

Correlations

| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3 | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .823** | .690** | .771** | .728** | .585** | .846** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .823** | 1 | .877** | .894** | .837** | .764** | .956** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .690** | .877** | 1 | .862** | .860** | .792** | .937** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .771** | .894** | .862** | 1 | .820** | .745** | .938** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .728** | .837** | .860** | .820** | 1 | .662** | .899** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .585** | .764** | .792** | .745** | .662** | 1 | .847** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X3 | Pearson Correlation | .846** | .956** | .937** | .938** | .899** | .847** | 1 |

| | | | | | | | |
|-----------------|------|------|------|------|------|------|----|
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kompetensi

Correlations

| | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | X4 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X4.1 Pearson Correlation | 1 | .049 | .468** | -.171 | .267 | .352* | .478** |
| Sig. (2-tailed) | | .739 | .001 | .244 | .067 | .014 | .001 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4.2 Pearson Correlation | .049 | 1 | .210 | .408** | .227 | -.106 | .636** |
| Sig. (2-tailed) | .739 | | .152 | .004 | .120 | .475 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4.3 Pearson Correlation | .468** | .210 | 1 | -.058 | .428** | .368* | .637** |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .152 | | .693 | .002 | .010 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4.4 Pearson Correlation | -.171 | .408** | -.058 | 1 | -.018 | -.013 | .449** |
| Sig. (2-tailed) | .244 | .004 | .693 | | .902 | .929 | .001 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4.5 Pearson Correlation | .267 | .227 | .428** | -.018 | 1 | .373** | .644** |
| Sig. (2-tailed) | .067 | .120 | .002 | .902 | | .009 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4.6 Pearson Correlation | .352* | -.106 | .368* | -.013 | .373** | 1 | .507** |
| Sig. (2-tailed) | .014 | .475 | .010 | .929 | .009 | | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X4 Pearson Correlation | .478** | .636** | .637** | .449** | .644** | .507** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Fraud

Correlations

| | X5.1 | X5.2 | X5.3 | X5.4 | X5.5 | X5.6 | X5.7 | X5.8 | X5.9 | X5 |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X5.1 Pearson Correlation | 1 | .625** | .647** | .568** | .600** | .575** | .446** | .464** | .455** | .772** |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .001 | .001 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.2 Pearson Correlation | .625** | 1 | .587** | .410** | .365* | .590** | .494** | .524** | .390** | .714** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .004 | .011 | .000 | .000 | .000 | .006 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.3 Pearson Correlation | .647** | .587** | 1 | .557** | .505** | .588** | .533** | .648** | .455** | .778** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.4 Pearson Correlation | .568** | .410** | .557** | 1 | .634** | .599** | .562** | .556** | .617** | .771** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.5 Pearson Correlation | .600** | .365* | .505** | .634** | 1 | .681** | .585** | .472** | .568** | .758** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .011 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.6 Pearson Correlation | .575** | .590** | .588** | .599** | .681** | 1 | .727** | .689** | .665** | .858** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.7 Pearson Correlation | .446** | .494** | .533** | .562** | .585** | .727** | 1 | .574** | .821** | .826** |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.8 Pearson Correlation | .464** | .524** | .648** | .556** | .472** | .689** | .574** | 1 | .683** | .777** |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| N | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5.9 Pearson Correlation | .455** | .390** | .455** | .617** | .568** | .665** | .821** | .683** | 1 | .804** |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .006 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| N | | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| X5 | Pearson | .772** | .714** | .778** | .771** | .758** | .858** | .826** | .777** | .804** | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| N | | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Kesesuaian Kompensasi

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 48 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 48 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .785 | 6 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 48 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 48 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .794 | 6 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Asimetri Informasi

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 48 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 48 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .815 | 7 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Kompetensi

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 48 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 48 | 100.0 |

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .714 | 7 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Fraud

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 48 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 48 | 100.0 |

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .782 | 10 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,66957879 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,083 |
| | Positive | ,083 |
| | Negative | -,044 |
| Test Statistic | | ,083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

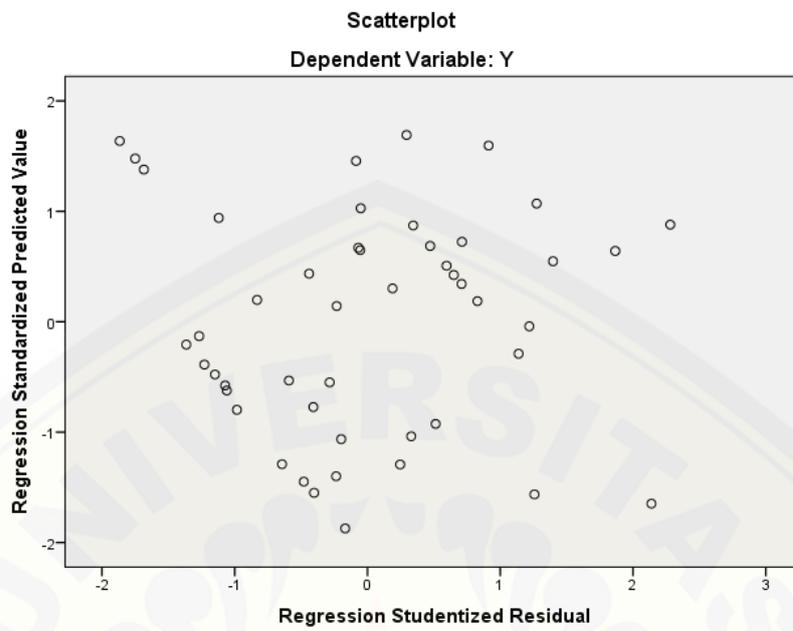
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 37,420 | 6,212 | | 6,024 | ,000 | | |
| X1 | -,623 | ,309 | -,315 | -2,013 | ,050 | ,632 | 1,583 |
| X2 | -,415 | ,194 | -,329 | -2,143 | ,038 | ,654 | 1,528 |
| X3 | -,086 | ,106 | -,104 | -,812 | ,421 | ,936 | 1,069 |
| X4 | ,008 | ,207 | ,005 | ,038 | ,970 | ,802 | 1,247 |

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,580 ^a | ,337 | ,275 | 3,83646 | ,337 | 5,454 | 4 | 43 | ,001 |

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 321,107 | 4 | 80,277 | 5,454 | ,001 ^b |
| | Residual | 632,893 | 43 | 14,718 | | |
| | Total | 954,000 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 37,420 | 6,212 | | 6,024 | ,000 | | |
| X1 | -,623 | ,309 | -,315 | -2,013 | ,050 | ,632 | 1,583 |
| X2 | -,415 | ,194 | -,329 | -2,143 | ,038 | ,654 | 1,528 |
| X3 | -,086 | ,106 | -,104 | -,812 | ,421 | ,936 | 1,069 |
| X4 | ,008 | ,207 | ,005 | ,038 | ,970 | ,802 | 1,247 |

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 321,107 | 4 | 80,277 | 5,454 | ,001 ^b |
| | Residual | 632,893 | 43 | 14,718 | | |
| | Total | 954,000 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 37,420 | 6,212 | | 6,024 | ,000 | | |
| X1 | -,623 | ,309 | -,315 | -2,013 | ,050 | ,632 | 1,583 |
| X2 | -,415 | ,194 | -,329 | -2,143 | ,038 | ,654 | 1,528 |
| X3 | -,086 | ,106 | -,104 | -,812 | ,421 | ,936 | 1,069 |
| X4 | ,008 | ,207 | ,005 | ,038 | ,970 | ,802 | 1,247 |

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,580 ^a | ,337 | ,275 | 3,83646 | ,337 | 5,454 | 4 | 43 | ,001 |

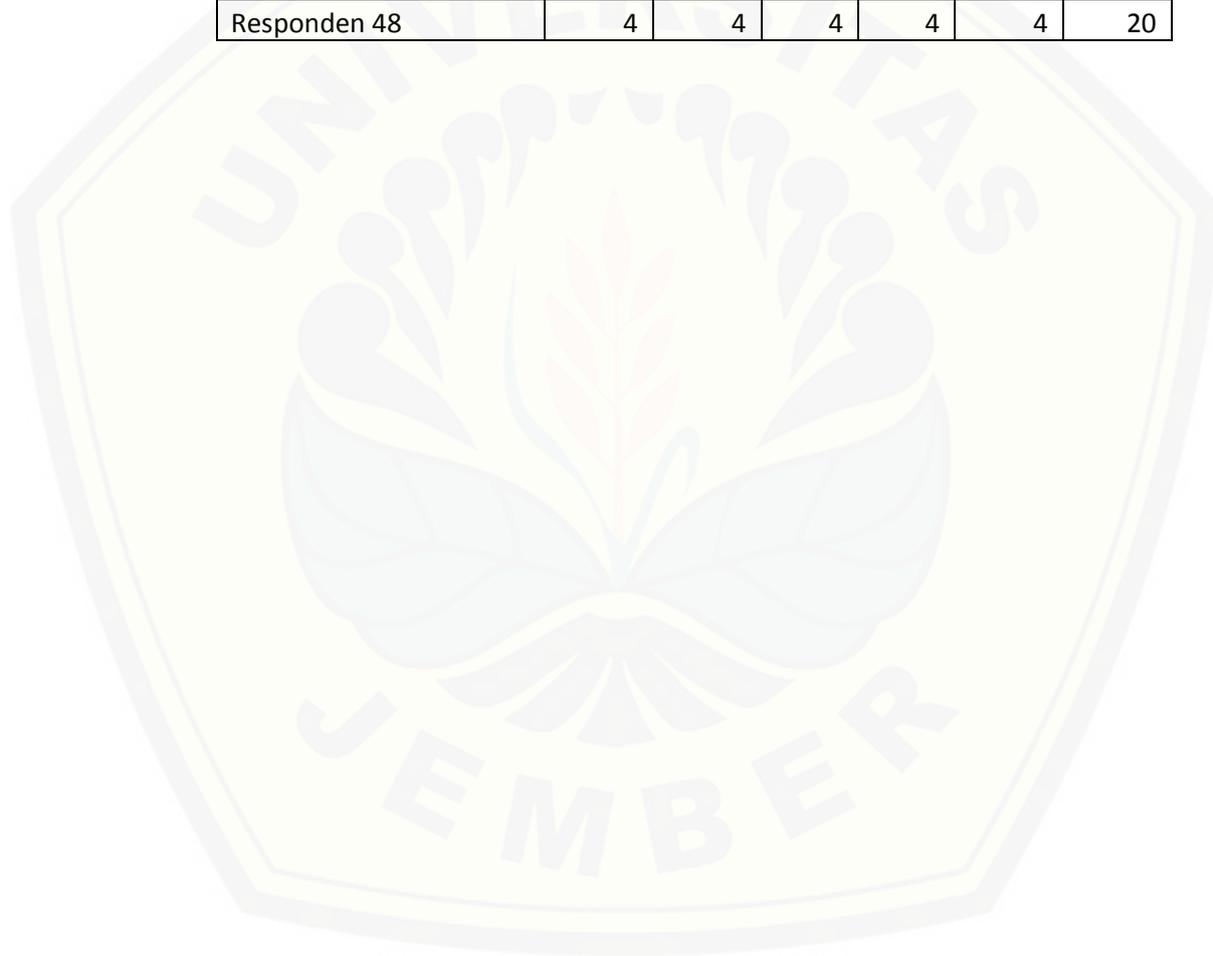
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN**

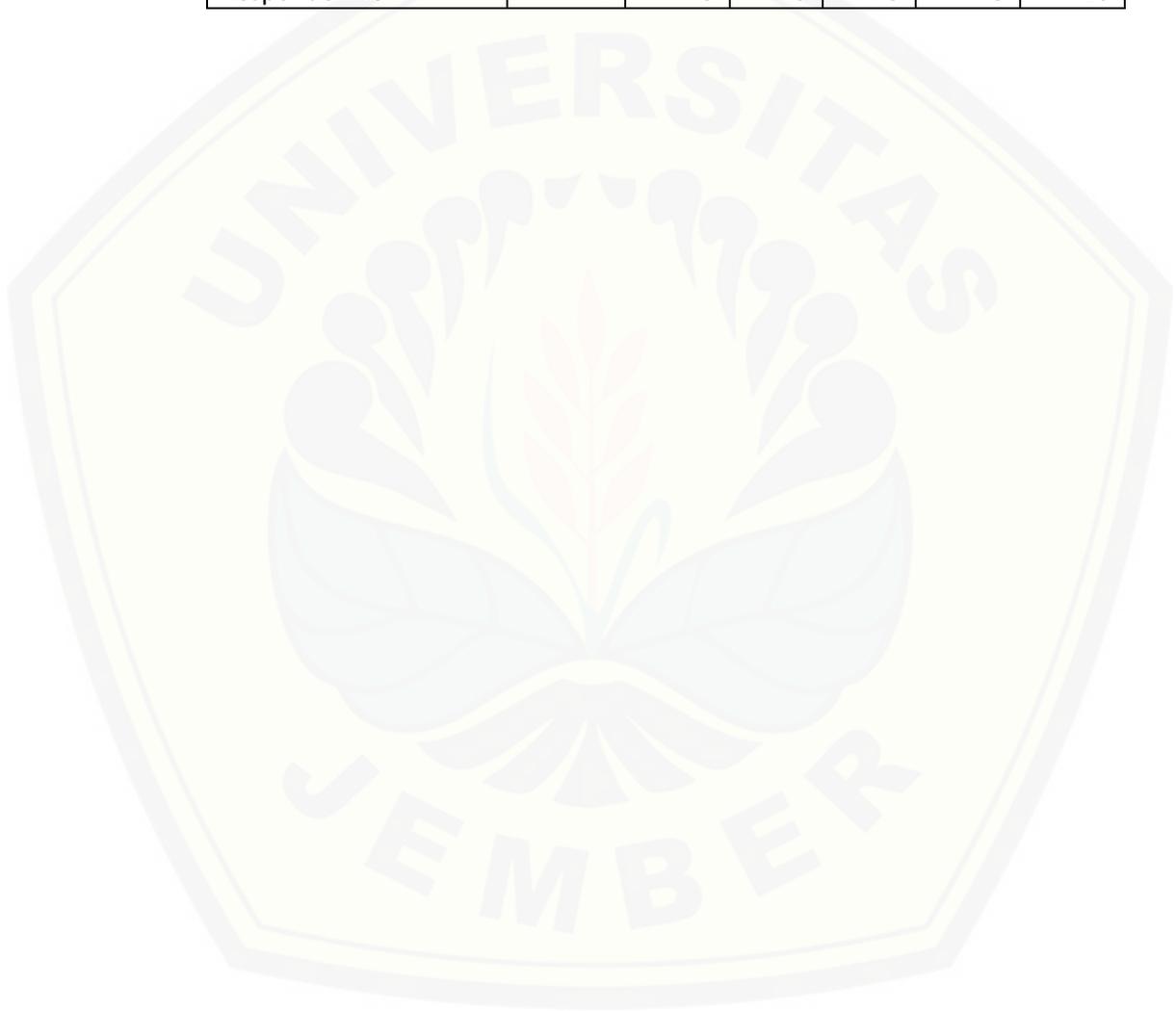
| Kesesuaian kompensasi | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | |
|-----------------------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| Responden 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| Responden 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| Responden 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 6 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| Responden 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| Responden 9 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| Responden 10 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| Responden 11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| Responden 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 |
| Responden 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| Responden 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| Responden 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| Responden 17 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| Responden 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| Responden 19 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| Responden 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| Responden 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 26 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| Responden 27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| Responden 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 31 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 32 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 35 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| Responden 36 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| Responden 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

| Kesesuaian kompensasi | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | |
|-----------------------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 38 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 39 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 40 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 41 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| Responden 42 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| Responden 43 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 20 |
| Responden 44 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| Responden 45 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| Responden 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 47 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| Responden 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |



| Keefektifan SPI | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | |
|-----------------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| Responden 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| Responden 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 |
| Responden 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 8 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 16 |
| Responden 9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 10 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| Responden 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| Responden 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| Responden 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| Responden 26 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| Responden 27 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| Responden 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 29 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 30 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 31 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 |
| Responden 33 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| Responden 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| Responden 35 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| Responden 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| Responden 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| Responden 38 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| Responden 39 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| Responden 40 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |

| Keefektifan SPI | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | |
|-----------------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 41 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| Responden 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| Responden 43 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| Responden 44 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| Responden 45 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| Responden 46 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| Responden 47 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| Responden 48 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |



| Asimetri Informasi | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | |
|--------------------|------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| Responden 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| Responden 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 20 |
| Responden 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| Responden 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| Responden 6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| Responden 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| Responden 8 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 10 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| Responden 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| Responden 12 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| Responden 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| Responden 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| Responden 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| Responden 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| Responden 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| Responden 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| Responden 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Responden 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| Responden 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| Responden 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 25 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 14 |
| Responden 26 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| Responden 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Responden 29 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Responden 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| Responden 31 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 |
| Responden 32 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 |
| Responden 33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 14 |
| Responden 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 35 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| Responden 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| Responden 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Responden 39 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 23 |
| Responden 40 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |

| Asimetri Informasi | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | |
|--------------------|------|------|------|------|------|------|----|
| Responden 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Responden 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| Responden 43 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| Responden 44 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 14 |
| Responden 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| Responden 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| Responden 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| Responden 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |



| Responden | KOMPETENSI | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------|----|----|----|----|----|--------|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 18 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 18 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 6 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 25 |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 8 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 22 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 22 |
| 13 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 14 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| 15 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 17 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 17 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 18 |
| 18 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 15 |
| 19 | 5 | 1 | 5 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 21 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 22 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 16 |
| 23 | 5 | 1 | 5 | 2 | 3 | 5 | 21 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 24 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 26 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 33 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 34 | 5 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 21 |
| 35 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 37 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 24 |
| 39 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 21 |

| Responden | KOMPETENSI | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------|----|----|----|----|----|--------|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | |
| 40 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 24 |
| 41 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 19 |
| 42 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 18 |
| 43 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 19 |
| 44 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 17 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 48 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 16 |



Fraud

| Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Jumlah |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 22 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 14 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 16 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 23 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 14 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 13 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 16 |
| 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 23 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 29 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 18 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 18 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 25 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 12 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 11 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |

